

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kajeksan Kudus

Berdirinya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara pondok remaja. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan al Qur'an.

Di samping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhatamkan hafalan Al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.¹

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwamyyah (Yarwa) yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana Pendidikan NU (Bapenu) Arwaniyyah, yayasan yang membawahi pondok pesantren ini, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 September 1999, pengurus yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari

¹ Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 M² yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Cikal bakal Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah kost-kostan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.

Demikianlah sejarah singkat perkembangan Pesantren Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an remaja semoga dapat terus berkembang dan mendapat ridho Ilahi.²

2. Letak geografis pondok tahfidh yanbu'ul qur'an Kudus

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, jauh dari keramaian dan di sekitarnya masih banyak kehijauan pohon-pohon.

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut :³

Sebelah Utara : Desa Krandon

² Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

³ Hasi observasi dilokasi pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

Sebelah Selatan : Desa Langgar Dalem
 Sebelah Timur : Desa Kajeksan
 Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak

Jangkauan ke Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) pun sangat mudah. Apalagi dengan adanya trayek baru desa Singocandi-terminal Kudus yang diberlakukan pertengahan tahun 2005. Trayek tersebut melewati arus transportasi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Meskipun demikian arus transportasi itu tidak mengganggu situasi pondok atau menimbulkan keramaian. Hal ini karena jarak pondok masih 70 meter dari trayek tersebut.

Adanya trayek itu pun sangat mendukung transportasi santri yang ada keperluan seperti membeli buku pelajaran, kursus dan sebagainya. Sedangkan kemungkinan santri akan dapat keluar pondok dengan bebas tidak ada. Pondok menerapkan sistem pengawasan yang ketat kepada para santri sehingga mereka tidak akan bisa keluar pondok tanpa adanya izin dari pengurus pondok.

Sebagian besar penduduk sekitar pondok beragama Islam (96 %), selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Mata pencaharian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi. Komunikasi antara pondok dengan masyarakat pun terjalin dengan baik. Apabila masyarakat membutuhkan bantuan pondok khususnya masalah keagamaan seperti acara tahlil, khataman Qur'an dan sebagainya maka pondok pun akan mengulurkan tangannya. Begitu pun sebaliknya jika pondok membutuhkan uluran tangan masyarakat misalnya dalam acara pondok maka masyarakat akan membantunya.

3. Identitas Diri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

I. Identitas Pondok

Nama Ma'had : Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja
 Alamat Lengkap : Jl. KHM. Arwani gang Bejen

Kelurahan : Kajeksan Rt. 03 Rw. 03
 Kecamatan : Kota
 Telephone : (0291) 443777
 Kabupaten : Kudus
 Kode pos / PO BOX : 59332/124
 Email : ptyqr.bejen@gmail.com
 Propinsi : Jawa Tengah
 Tahun Berdiri : Th. 1997

II. Identitas Ketua Pelaksana

Nama : KH. AHMADI ABD. FATTAH LC
 Bin : H. Abdul Fattah
 Temp. tgl. Lahir : Jepara , 23 September 1954
 Riwayat pendidikan
 MI / SD : SD Guwo Sobokerto Welahan
 Jepara
 Lulus : 15 Oktober 1966
 MTs / SLTP : MTs TBS Kudus
 Lulus : 12 Desember 1970
 MA / SLTA : SP IAIN Kudus
 Lulus : 02 Oktober 1972
 Pon Pes : MUS Sarang & PHYQ Kudus
 Perguruan tinggi : Darul Hadits Makkah
 Lulus : 13 Rajab 1414 H
 Pasca Sarjana : المعهد العالي لاعداد الانمة و الدعاة بمكة
 المكرمة
 Lulus : 14 Dzul Qo'dah 1416

4. Struktur Organisasi & Tata Kerja Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

A. Keorganisasian

PENANGGUNG JAWAB : YAYASAN ARWANIYYAH
 PENGASUH : KH. Mc. Ulinnuha Arwani
 PENASEHAT : KH. Mc. Ulil Albab Arwani
 KETUA PELAKSANA : KH. Ahmadi Abdul Fattah,
 Lc., MA
 WAKIL PELAKSANA : KH. Saeun Adhim, M.Pd.I
 SEKRETARIS : Abdul Muhid
 : M. Darul Ilmi
 BENDAHARA : Muhammad Nur Soleh
 : Ahmad Mizwar Shofa

ASATIDZ AL QUR'AN :

1	KH. Saeun Adhim, M.Pd.I	14	Abdur Rouf
2	Ahmad Asrori, S.Pd.I	15	Khusna Mahtida
3	Muh. Misbahul Anam	16	Moh. Anas
4	Muh Su'udi, S.Pd.I	17	Nur Rahman
5	Ahmad Mizwar Shofa	18	M. Darul Ilmi
6	Mohamad Ansor	19	Sunardi
7	Fathur Rohman	20	Udkhuluha Bisalamin A.
8	Muhammad Ali	21	Ainun Najib
9	Ilham ainul yaqin	22	Asif Sifaus Shobari
10	Moh. Muttaqin	23	Abdullah Mujib, S.Pd.I
11	Ahmad Faidus Salam	24	Ashabul Yamin
12	Muhammad Nur Soleh	25	Ahmad Hariyanto, S.Ag
13	M. Iskandar dz	26	M. Saefurrahman

B. Tata Kerja Keorganisasian Ketua Pelaksana⁴

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Pendidikan Pondok secara keseluruhan baik keluar maupun ke dalam
2. Mewujudkan terlaksananya pendidikan dan pengajaran tertib dan lancar serta bertanggung jawab kepada pengurus Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja
3. Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja tiap-tiap bagian
4. Mewujudkan suasana ta'awun antar bagian
5. Mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus dan staff pelaksana pendidikan
6. Menyusun dan melengkapi struktur pelaksana pendidikan setiap awal masa khidmah dan menunjuk pengganti personel yang pulang atau boyong
7. Melaporkan hasil evaluasi Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran setiap tiga bulan sekali (Triwulan) kepada pengurus Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja / Yayasan Arwaniyyah.⁵

⁴ Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

⁵ Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

C. Koordinator Tahfidh Al Qur'an

1. Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja Dewan Asatidz Al Qur'an bersama Ketua Pelaksana
2. Mewujudkan terlaksananya program kerja pendidikan al Qur'an dengan tertib dan lancar
3. Selalu berkonsultasi dengan Pimpinan Pondok dalam penanganan anak pada kegiatan Belajar Mengajar Al Qur'an
4. Menyampaikan laporan dan usulan kepada Pimpinan Pondok yang berkaitan dengan program kerja pendidikan Al Qur'an
5. Menghadiri rapat evaluasi dan inovasi pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pondok
6. Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja Keorganisasian Pondok
7. Memimpin rapat evaluasi dan koordinasi Dewan Asatidz Al Qur'an
8. Bertanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan program kerja pendidikan al Qur'an beserta kendala yang dihadapi kepada Ketua Pelaksana setiap Bulan pada sa'at Rapat Bulanan.⁶

D. Tata Asatidz Al Qur'an

1. Kewajiban
Melaksanakan semua Kode Etik Asatidz/Pelaksana (di Buku Peraturan dan Perundang-Undangan)
2. Harian
 - a. Membimbing dan menyimak santri dengan tartil dalam menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan jam sebagai berikut :
 - 1) Ba'da Magrib 1 jam 45 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai dan menyetorkannya ditambah binnadhhor ayat-ayat yang akan dihafalkan pada besok pagi (Khusus kelas satu binnadhhor untuk meningkatkan kemampuan membaca)

⁶ Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

- 2) Ba'da Shubuh 1 jam 15 menit untuk menambah hafalan baru dan menyetorkannya
- 3) Ba'da Ashar 1 jam 30 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai
- b. Memberi uang saku / uang jajan kepada santri
- c. Mengisi Blangko Absen stor harian dan bulanan
- d. Mencatat dan menginventarisir santri yang bermasalah beserta permasalahannya sebagai persiapan laporan bulanan kepada Koordinator Tahfidh dan Wali santri
- e. Bekerja sama dengan bagian lainnya
- f. Jam kegiatan Al Qur'an hari aktif :
 - 1) Ba'da Magrib : 18.15 – 20.00 WIB
 = 1 jam 45 menit
 (melancarkan hafalan dan kelas satu binnadhior untuk meningkatkan kemampuan membaca)
 - 2) Ba'da Subuh : 04.45 – 06.00 WIB = 1 jam 15 menit (menambah hafalan baru)
 - 3) Ba'da Ashar : 15.30 – 17.00 WIB = 1 jam 30 menit (melancarkan hafalan)

Jumlah = 4 jam 30 menit
(setiap hari)
- g. Jam kegiatan Al Qur'an hari Jumu'ah/ hari libur
 - Ba'da Shubuh : 04.30 – 06.00 WIB = 1 jam 30 menit (Ziaroh Masyayikh)
3. Mingguan
 - a. Membimbing santri saat kegiatan mudarosah tartilan dalam kelompok mengaji
 - b. Meberikan pendalaman ilmu tajwid kepada anak didik dalam kelompok mengaji
4. Bulanan
 - a. Mengisi blangko rekap akhir hafalan santri
 - b. Melaporkan secara tertulis hasil belajar beserta problem yang dihadapi anak didiknya kepada wali santri yang bersangkutan dan Koordinator Tahfidh Al Qur'an
 - c. Membimbing santri Ziarah ke Makam Hadrotu Syaikh Mbah Arwani Amin bersama Asatidz

5. Semesteran
 - a. Mengadakan Sima'an Al-Qur'an
 - b. Mengisi rapot santri dan menyerahkannya kepada wali santri dan Koordinator Tahfidh Al Qur'an.
6. Tahunan
 - a. Mempersiapkan santri yang telah khatam untuk mengikuti Seleksi Khotmil Qur'an
 - b. Menyeleksi santri yang telah hatam untuk mengikuti Haflah khotmil Qur'an
 - c. Menyimak santri peserta Haflah Khotmil Qur'an dalam membaca Qur'an bil ghoib 30 juz
 - d. Membimbing santri dalam acara dang-dangan bersama Asatidz
 - e. Berpartisipasi dalam acara Perlombaan bersama Asatidz

E. Sarana Prasarana

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Meja Al-Qur'an	24	Baik
2	Lemari Al-Qur'an	2	Baik
3	Kasur Asatidz	24	Baik

F. Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, Tahunan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

1. KEGIATAN RUTIN⁷
 - a. Harian (24 Jam)

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	04.00 - 04.45	Bangun Tidur, Mandi, & Jamaah Shalat Subuh
2	04.45 – 06.00	Jam Wajib Al-Qur'an
3	06.00 – 07.00	Sarapan Pagi & Persiapan Sekolah

⁷ Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

No.	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Shalat Dhuhur & Makan Siang
6	14.00 – 15.00	Istirahat
7	15.00 – 15.30	Mandi Dan Jamaah Shalat Ashar
8	15.30 – 17.00	Jam Wajib Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	Ekstrakurikuler (Pengjian Kitab, Bahasa)
10	17.30 – 18.15	Istirahat, Mandi Dan Persiapan Jamaah Shalat Magrib
11	18.15 – 20.00	Jam Wajib Al-Qur'an Dan Bagi Yang Khotimin Sorogan Kitab Kuning
13	20.00 – 20.30	Jamaah Shalat Isya' Makan Malam & Persiapan Belajar Malam
14	20.30 – 22.30	Belajar Malam, Mengulangi Hafalan (Kegiatan Mandiri)
15	22.30 – 04.00	Istirahat (Tidur Malam)

b. Mingguan

No.	Hari	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1	Jumu'ah	05.00 – 06.00	Ziaroh ke maqom Hadrhrotussyaikh
		06.00 – 07.00	Pembersihan umum (Ro'an)
2	Kamis	15.30 – 16.30	Mudarosah al-Qur'an
		18.00 – 19.00	Pembacaan Yasin dan Tahlil
		19.00 – 21.30	Pembacaan solawat al-

No.	Hari	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
			barzanji, Pengajian kitab
3	Rabu	20.30 – 21.30	Latihan Khitobah

c. Bulanan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Jum'at Pertama	Libur Bulanan (Bulan Masehi)
2	Jum'at Kedua	Istighotsah

d. Tahunan

NO	Bulan	KEGIATAN
1	Syawwal	Permulaan masuk pondok setelah liburan
2	Dzulhijjah	Idul Adha Dan Qurban
3	Muharrom	Peringatan Haul Mbah Kabeji Dan Sunan Kudus
4	Shofar	Tes massal tahap pertama (1)
5	R. Awal	PHBI (Peringatan Maulid Nabi)
6	R. Akhir	Peringatan Haul Simbah KH. Muhammad Arwani
7	J. ula	Tes simaan tahap kedua (2)
8	Rajab / Januari	Haflah Khotmil Qur'an dan PHBI (Peringatan Rajabiyyah)
9	Sya'ban / juni	Penerimaan santri baru
10	Romadlon	Puasan dan mulai liburan

e. Hafлах Tahun 2019 M⁸

NO	NAMA	ALAMAT
1	M. Mahbub Ilaahi	Kediri Jatim
2	Muhammad Khoiril Wafa	Mayong Lor Jepara Jateng
3	Muhammad Musyafa' Al-Aimani	Magelang Jateng
4	Maulana Yusuf Ibrahim	Cerebon Jabar
5	M. Chikam Akbar	Kendal Jateng
6	Maulana Rizky Ramadhan	Semarang Jateng
7	Gamal Akhdan Z.	Sidoarjo Jatim
8	Hisyam Abdulloh Omar	Botang Barat Kalimantan Timur
9	Muhammad Rashief Fawaz	Wonogiri Jateng
10	Hilmy Adzkal Adzkiya	Semarang Jateng
11	Hizaz Ahmad Fadhil	Kuningan Jateng
12	Muhammad Ulil Albab	Demak Jateng
13	A. Sirodjuddin Abbas	Jakarta Timur
14	M. Hilmi Abdullah Arif	Jepara Jateng
15	Mohamad Hasan Zuwad	Jepara Jateng
16	Muhammad Rafi Fajar Satria	Jepara Jateng
17	Agung Priono Jati	Tangerang Banten
18	Fadhilalif Maulana	DKI Jakarta
19	M. Taufiqurrohman	Pekalongan Jateng
20	Ahmad Ajid La'ali	Jepara Jateng
21	Muhammad Valentino Saputra	Pegunungan Bae Kudus Jateng
22	Muhammad Ubaidillah Masruch	Jepara Jateng
23	Muhammad Baston 'Abqori	Bantul Jateng

⁸ Dokumentasi yang diperoleh dari profil pondok tahfidz yanbu'ul quran remaja bejen kajeksan kudus, pada tanggal 19 september 2019.

B. PEMBAHASAN PENDIDIKAN TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN REMAJA KAJEKSAN KUDUS.

1. Manajemen Pengembangan Kompetensi Pendidik Pada Pendidikan Tahfidh Al-Qur'an Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus.

Pelaksanaan manajemen program *Tahfidh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah berikut: jawaban yang disampaikan; bahwa tahapan manajemen program *Tahfidhal-Qur'an* adalah yang pertama perencanaan (*planning*), kedua pelaksanaan (*actuiting*), dan ketiga Evaluasi (*Evaluating*).

a. Tahap Perencanaan (*planning*) program *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*.

Perencanaan merupakan titik awal dari berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Perencanaan juga berguna untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan pemersatu dan membantu memperkirakan peluang dari pelaksanaan suatu manajemen. Adapun rencana kegiatan yang telah disebutkan oleh coordinator pondok pesantren yaitu:

1) Rapat Yayasan

Proses perencanaan Program Tahfidh pertama adalah menyiapkan rapat yayasannya yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Pentingnya rapat yayasannya dalam organisasi adalah bahwa dalam rapat yayasannya mencakup bagaimana saja langkah yang harus dipersiapkan untuk membentuk program Tahfidh yang baik dan benar agar tercapai tujuan yang ingin dicapai oleh instansi pondok pesantren tersebut.

Rapat yayasannya wajib dilaksanakan oleh pengurus pusat pondok pesantren. Hasil dari rapat yayasannya tersebut akan diumumkan disetiap cabang pondok pesantren salah satunya di pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah ini. Seperti yang dikemukakan oleh coordinator pondok

pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah mengenai rapat yayasan yaitu,

“..Untuk menentukan program Tahfidhdi Pondok Pesantren ini itu langkah yang pertama harus ada rapat yayasan yang dilakukan oleh pengurus Pondok yang ada di pusat, kemudian pondok cabang seperti disini ini hanya menerima hasil dari rapat yayasan dari pusat.”⁹

2) Menyusun Strategi Hafalan

Strategi sangat dibutuhkan disetiap kegiatan untuk mewujudkan misi organisasi. Dengan menggunakan strategi suatu kerangka kerja dapat menyelesaikan setiap masalah yang ada kedepan jika ada suatu perubahan terjadi. Pondok Pesantren menggunakan strategi hafalan dengan pelaksanaan setiap harinya dibagi menjadi tiga waktu yaitu: Subuh, Ashar, dan Maghrib. Seperti yang diterangkan oleh koordinator pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah

“..Pelaksanaan hafalan di pondok pesantren ini pelaksanaannya dibagi menjadi tiga kali dalam sehari yaitu, Subuh untuk hafalan baru, Ashar untuk mengulang hafalan berat, dan Maghrib untuk mengulang hafalan keseluruhan.”¹⁰

3) Perencanaan Pembelajaran Hafalan

Perencanaan pembelajaran adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.⁹ Sebagai

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 September 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 September 2022.

perencana para ustadz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah membuat perencanaan pembelajaran hafalan yaitu dengan adanya tiga kali halaqah dalam waktu sehari dan dengan waktu yang telah ditentukan. Para santri harus memenuhi target yang telah ditentukan. Target ini sesuai sampai mana para santri sudah berhasil menghafal pada waktu sebelumnya atau pada hari sebelumnya, hari selanjutnya harus melanjutkan hafalannya.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah yaitu bapak M. Sufyan At Tsauri,

“..Setiap Ustadz Halaqoh yang ada di Pondok Pesantren ini wajib menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian pembelajarannya nanti akan dilaksanakan pada bagian pelaksanaan Halaqoh di tiga waktu yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren ini. Kemudian kita juga ada rapat intern yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali mengenai perencanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren ini.”¹¹

4) Perencanaan Kegiatan Pondok Pesantren

Jadwal kegiatan yang dimiliki Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an disusun secara terperinci oleh pihak pengurus pondok. Hal ini dimaksudkan untuk menerapkan kedisiplinan para santri dari mulai santri bangun tidur sampai santri tidur malam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Miftahul Jannah selaku

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah,

“..Di Pondok Pesantren ini kegiatan pondok selalu penuh, maksudnya pondok selalu memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi santri sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Semua kegiatan direncanakan dengan melihat keadaan pondok Pesantren dan para santri secara langsung dengan tujuan tidak ada kegiatan yang melenceng atau kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran para santri.¹²

5) Teknik Perekrutan Ustadz Hafidz

Termasuk strategi pengembangan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah ialah pengasuh pondok bersinergi dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah merekrut Ustadz Hafidz melalui persyaratan yang harus dipenuhi.

Penetapan sebagai ustadz hafidz harus berasal dari santri yang sudah dinyatakan lulus dibuktikan dengan syahadah dan keikutsertaannya pada haflah kelulusan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an sendiri yaitu dengan cara santri yang sudah lulus tersebut diwajibkan untuk khidmah di pondok induk ataupun cabang selama satu tahun lamanya atau bisa juga perekrutan guru asatid hafidz diambil dari hafidz santri luar pondok yang sanad Al-Qur'annya sambung sampai KH. Arwani Amin. Hal ini dimaksudkan supaya sikap merasa memiliki, mutu penguasaan dan berorientasi mengembangkan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tertanam

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 September 2022.

kuat di dalam hati kepribadian guru tersebut. Keterangan ini sebagaimana yang disampaikan KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, beliau mengatakan:¹³

“Perekrutan guru atau tenaga kependidikan disini secara total diambilkan dari para alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an sendiri. Hal ini dilakukan disamping memberdayakan peran para alumni juga mereka semua tentu memiliki rasa handarbeni sehingga impact-nya mereka akan mempunyai komitmen yang kuat untuk memajukan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.”

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Miftahul Jannah, beliau memberikan penjelasan:

“Untuk perekrutan guru disini sejak dulu memang diambilkan dari para alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an sendiri, dengan alasan kalau dari alumni sendiri kiranya sudah lebih memahami karakter Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an sini, rasa memilikinya pun juga kuat.”¹⁴

Dengan sistem perekrutan para alumni sebagaimana penjelasan dari beberapa narasumber di atas, menjadikan kesatuan dan persatuan lembaga pendidikan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an dapat terjalin lebih kuat.

¹³ Wawancara dengan bapak KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 September 2022.

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang kemudian diterapkan pada kegiatan yang akan berlangsung. Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Adapun langkah untuk mencapai pelaksanaan yang telah disebutkan oleh koordinator Pondok Pesantren:

1) Sumber Dana

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan hal yang penting dalam manajemen organisasi lembaga pendidikan yang akan menentukan kelancaran kegiatan pondok pesantren. Para pengambil kebijakan pondok pesantren harus memahami mekanisme aturan anggaran pendapatan dan pembelajaran pondok pesantren, sistematika pelaporan dan pertanggung jawaban baik kepada pengasuh, biro keuangan, maupun badan pemeriksa keuangan badan pengaudit internal pondok pesantren¹⁵

Keuangan Pondok *Tahfidh* Yanbu'ul Qur'an Anak- Anak diperoleh dari *I'arah* Syahriyah wali santri, *i'arah* bangunan dan dari para dermawan yang ikhlas menyisihkan hartanya untuk membantu segala hal yang berkaitan dengan keperluan belajar mengajar dan kesehatan warga pondok. Dengan demikian Alhamdulillah kegiatan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar.¹⁶

¹⁵ Andikha Sakti, "Manajemen Sumber Dana dan Alokasi Pembiayaan Pada Pesantren Mahasiswa", Jurnal Perspektif, (Vol. 3, No. 2 Desember, tahun 2019), hlm. 122-124.

¹⁶ Laporan Pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, hlm.37.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren mengatakan:

“..Dalam pelaksanaan sumber dana pondok pesantren memang semua pihak yang berwenang dan diberi tugas untuk mengurus semua sumber dana pondok pesantren harus memiliki kemampuan dasar mengenai sumber dana dan bagaimana pengelolaan sumber dana dapat berjalan dengan baik dan sesuai kaidah yang berlaku. Kemudian sejauh ini sumber dana kami selain dari wali santri ada sumber dana bantuan dari pemerintah. Kami sering dipanggil ke Jakarta, dan kebetulan yang datang saya sendiri dan 2 ustadz Halaqoh. Kami selalu dapat bantuan dari pemerintah pusat yaitu kementerian agama dengan alasan pelopor pondok *Tahfidh* nomor 1 di Kudus. Jika setiap tahun ada bantuan pondok pesantren kami selalu dapat dan kami juga dapat undangan dari menteri keagamaan waktu itu Romo Kyai yang datang.”¹⁷

2) Kegiatan Halaqoh

Pelaksanaan halaqoh di pondok pesantren ini dilaksanakan santri kepada ustadz dilaksanakan dalam tiga waktu yaitu, setelah shalat subuh, setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Untuk waktu halaqoh setelah shalat subuh untuk hafalan baru, setelah shalat ashar untuk mengulang hafalan berat, dan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 September 2022.

setelah shalat maghrib untuk mengulang hafalan keseluruhan.¹⁸

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹⁹ Hal itu sejalan dengan kandungan dalam Al-Qur’an surat Al-An’am ayat 135 yaitu:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسُوۡفٌ
تَّعْلَمُوۡنَ ۙ مَنْ تَكُوۡنُ لَهُۥٓ عَنۡقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفۡلِحُ
الظَّالِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

*Artinya: “Katankanlah, “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini, Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.*²⁰

Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan perspektif keguruan, artinya guru yang piawai dalam

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Miftahul Jannah selaku koordinator Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 25 September 2022.

¹⁹ Kunanadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 49.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, (Al-Qur’an dan terjemahannya, (Semarang: Karya Toha Putra), 210.

melaksanakan profesinya disebut guru yang kompeten dan profesional.²¹

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati dalam bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.²²

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.²³

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan pedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, 229.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 133.

²³ Kunanadar, *Guru Profesional...*, 99.

terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi.

Kompetensi memiliki banyak sekali pengertian, beberapa pakar seperti Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears tobe entirely meaningfull* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).²⁴ Menurut pakar yang lain yaitu Suhertian mengatakan bahwa kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang.²⁵

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

²⁵ <http://www.sarjanaku.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html>, diunduh pada tanggal 13 Februari 2016.

lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Menurut Mohammad Amin, kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu sebagaimana telah disebutkan. Ace Suryadi mengemukakan bahwa “untuk mencapai taraf kompetensi seseorang guru memerlukan waktu yang lama dan biaya mahal”.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan atau perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku atau tindakan dikatakan sebagai rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta mampu menangkap materi dengan lebih mudah. Kompetensi merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam profesi seperti profesi pendidik baik guru ataupun dosen. Kompetensi guru merupakan gabungan dari semua kemampuan personal, sosial, teknologi, keilmuan dan spiritual atau keagamaan yang kesemuanya akan membentuk suatu standar kompetensi pendidik.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi yang menjadi kewajiban guru 21 untuk menguasainya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁷

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, 64.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005), 7.

UU GURU NO. 20 TH. 2003. Pasal 39 (2) adalah pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁸

Kompetensi Pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

a. **Kompetensi Pedagogik**

Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini merupakan konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.²⁹

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Disamping itu guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuannya di kelas, dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah

²⁸ WWW. Com. Uu Guru No. 20 Th. 2003- Sdn Ciparay-Naringgul. Di Akses Pada Tanggal 06 Juni 2022, Pukul 23.05 WIB.

²⁹ Buchari Alma, et. All, *Guru profesional , Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009), 141.

dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pengembangan yang diampu.³⁰
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuannya dikelas, dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya < 2017) 75

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³¹

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan merubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain.

Pendidikan keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis pelajaran yang diajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut.³²

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran, Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi

³¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 54-55.

³² Buchari Alma, et. All., *Guru Profesional*. 141.

kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib dan bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. **Kompetensi Sosial**

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar sekolah³³.

Guru dimata siswa dan masyarakat merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang

³³ Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani, Jurnal *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, hlm. 388-392

efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu *meng-update* dan menguasai materi yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.³⁴

³⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 56.

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai, yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.³⁵

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁶

Secara lebih rinci mengenai kompetensi guru Pendidikan Islam Kementerian Agama telah mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK, meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

³⁵ Buchari Alma, et. All, *Guru Profesiona*, 142.

³⁶ Buchari Alma, et. All., *Guru Profesional*, 142.

- 3) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam.
- 5) Kompetensi Spiritual, adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah.
- 6) Kompetensi Leadership, adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam rangka mewujudkan budaya islami (Islamic religious culture) pada satuan pendidikan.³⁷

Dalam Kamus bahasa Indonesia, “ Profesi berarti bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian (keahlian, kejuruan, dsb) tertentu. Dalam buku “*Guru Profesional dan Implimentasi kurikulum*” disebutkan bahwa : Profesi adalah bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya.³⁸

Dengan demikian keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa profesi guru adalah suatu bidang kemampuan yang menuntut keahlian dalam kerja. Adapun Istilah Profesional berasal dari profesion. Profesion mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Profesional berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya di peroleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, [www://pendis.kemendiknas.go.id](http://pendis.kemendiknas.go.id), diakses pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 20. 54.

³⁸ Dr. H . Syafruddin Usman, M. Pd. *Guru Profesional Implementasi kurikulum* Jakarta : ciputat Oktober 2003, hlm. 15-16.

Kata “ Profesional” menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Moh Uzer Usman mengatakan bahwa “ Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, doktor, pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Profesionalitas pendidikan adalah sebuah profesi seorang guru yang sudah dalam bidangnya atau keahliannya itu yang dinamakan profesional. Analisis ini bersifat kualitatif dengan menggunakan perbandingan teori dan perbandingan yang terjadi di lapangan atau sesuai yang terjadi sebenarnya.

Tahfizh Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfizh* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *Tahfizh* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁹

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴⁰

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan,

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

⁴⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.⁴¹

c. **Evaluasi (*Evaluating*) Program *Tahfidh* al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah.**

1) Sumber Dana

Evaluasi pada sumber dana yang dilakukan di pondok pesantren ini setiap tahunnya dilakukan rapat yayasan yang membahas pemasukan dan pengeluaran dana yang ada dalam kurun waktu satu tahun.

2) Keadaan Sarpras

Sistem perbaikan selalu dilakukan dalam hal sarana prasarana di pondok pesantren ini. Jika ada sarana prasarana yang mengalami kerusakan maka pihak pondok pesantren selalu melakukan perbaikan guna mendukung kegiatan program *Tahfidh*.⁴²

3) SDM Tenaga Pendidik

Evaluasi SDM tenaga pendidik di pondok pesantren ini dilakukan dalam satu semester satu kali. Apa yang perlu ditingkatkan guna perbaikan sistem mengajar di pondok pesantren ini.

4) Antusiasme Santri

Evaluasi pada antusiasme santri dilakukan setiap harinya. Setiap hari santri terawasi dan jika ada hal yang dapat menjadi faktor penghambat antusiasme santri maka ustadz akan melakukan evaluasi sesuai dengan keadaan yang dialami oleh santri tersebut.⁴³

5) Kegiatan Halaqoh

Evaluasi kegiatan halaqoh yang dilakukan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi dengan pimpinan dan evaluasi dengan semua *asatidz* Pondok Pesantren

⁴¹ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

⁴² Hasil observasi pada 23 September 2022 pukul 08.00 WIB

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Sufyan At Tsauri selaku Ustadz Halaqoh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, pada tanggal 29 September 2022.

dan para wali santri. Evaluasi yang dilakukan pihak pondok pesantren dengan pimpinan pondok dilakukan dalam satu bulan sekali. Kemudian evaluasi yang dilakukan dengan wali santri dilakukan satu bulan sekali. Ketika waktu sambangan dilakukan, yaitu pada hari Kamis pada minggu pertama. Wali santri wajib menyimak anaknya ketika sambangan dan ada raport untuk menulis hasil dari simakan hafalan tersebut. Kemudian wali santri menitipkan uang saku dan uang keperluan kepada ustadz Halaqoh. Kemudian ada juga evaluasi hafalan santri dengan ustadz yang dilakukan dalam satu kali per semester genap.

2. Pengembangan Kompetensi Pendidik Pada Pendidikan Tahfidh di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus.

Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Pernyataan tersebut di dukung oleh ustadz Muh. Misbahul Anam:

“Pelatihan para guru tahfidz Al-Qur'an agar dapat hasil sesuai yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ini yaitu pelatihan kepada guru tahfidz baru contohnya, tetapi guru tahfidz lama juga ikut pelatihan itu. Pelatihan berupa arahan-arahan tugas yang diemban, mutu sumber daya manusianya, cara mengajar yang baik, bagaimana menjadi guru teladan dan cara memotivasi siswa.”⁴⁴ Pelaksanaan pelatihan itu menjawab pertanyaan tentang penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur'an tadi.

⁴⁴ Wawancara dengan ustadz Muh. Misbahul Anam selaku Ustadz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

Hal tersebut di atas, kemudian dikuatkan dengan penjelasan ustadz Muh Su'udi, S.Pd.I selaku guru tahfidz Al-Qur'an:

Sepengetahuan saya, adanya kegiatan pelatihan bagi guru tahfidz diharapkan untuk menambah keilmuan baik itu dalam bacaan tahsin tilawahnya maupun pemahamannya, ada juga pelatihan berupa workshop tentang pelatihan profesionalisme guru, public speaking, kepemimpinan, dll.⁴⁵

Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan dilakukan untuk guru. Pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus tersebut juga sebagai pembimbing dan pengawas seluruh kegiatan pelatihan, baik yang dilaksanakan di dalam atau di luar Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus menyatakan:

“Kegiatan pelatihan dan penguatan mutu untuk guru, begitu juga dengan guru tahfidz al-Qur'an.⁴⁶ Pengarahan dan kontrol langsung dari pimpinan dan pengasuh pondok, kegiatan pelatihan itu diselenggarakan baik di dalam pondok atau kalau ada program pelatihan dan penguatan mutu di luar pondok sini, kami akan mengirimkan wakil untuk ikut serta.”⁴⁷

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus telah menjalankan pelaksanaan penguatan mutu sumber

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Muh Su'udi, S.Pd.I selaku Ustadz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan bapak KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

daya guru tahfidz Al-Qur'an dalam sistem program pelatihan baik yang dilaksanakan di dalam atau dilaksanakan di luar pondok pesantren. Dalam pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur'an mempunyai tujuan yaitu menambah kemampuan dan prestasi guru tahfidz dan pelatihan bertujuan untuk membenahi kecakapan, kemahiran, keterampilan, kompetensi serta teknik dalam membimbing dan melatih para santri.

Hal tersebut juga sebagaimana yang dinyatakan oleh KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus:

“Program pelatihan yang kami selenggarakan ini adalah proses tujuan jangka pendek, program-program pelatihan ini di adakan bagi guru atau pengajar di Pondok ini biar bisa menambah kemampuan dan prestasi guru, membenahi kecakapan, kemahiran, keterampilan, kompetensi serta teknik dalam membimbing dan melatih para santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ini.”⁴⁸

Pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tersebut juga meninjau dari kebutuhan-kebutuhan guru tahfidz Al-Qur'an dalam melakukan program tahfidz kepada para santri. Pelaksanaan pelatihan tersebut juga berkaitan dengan pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur'an untuk mengembangkan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Hal tersebut ustadz Muh. Misbahul Anam juga memberikan pernyataan: Pelaksanaan pelatihan lebih memandang pada kebutuhan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an saat ini, misalkan saya sebagai guru tahfidz Al-Qur'an dalam menjalankan pekerjaan harus mampu mengoperasikan program komputer, maka dari

⁴⁸ Wawancara dengan bapak KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17. 00-17.20 WIB

pimpinan atau pengasuh menyelenggarakan pelatihan program khusus komputer, dan program-program lainnya, kalau itu berkenaan untuk mutu SDM atau untuk pengembangan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan itu memerlukan program pelatihan, insya Allah dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an akan ada pelatihan baik itu dari pondok sendiri atau di luar Pondok sini.

Hal tersebut di atas, kemudian dikuatkan dengan penjelasan KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus:

“Kalau pelatihan program laptop atau komputer, saya rasa guru-guru yang baru dan masih muda tidak kesulitan, rata-rata semua sudah mampu, dan dari beberapa guru tahfidz sudah punya laptop sendiri. Hanya saja awal pandemi kemarin ada pelatihan pembelajaran jarak jauh, terkait program tahfidz Al-Qur'an tersebut.”⁴⁹

Dalam upaya membenahi mutu sumber daya manusia maka langkah awal yaitu membenahi atau meningkatkan mutu guru tahfidz Al-Qur'an yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, karena guru tahfidz Al-Qur'an adalah orang yang berhubungan langsung dengan santrinya. Oleh karena itu, pihak pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus tersebut berupaya merumuskan arah pengembangan mutu para guru tahfidz Al-Qur'an yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam memperdayakan dan meningkatkan mutu guru tahfidz tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dari Muh. Misbahul Anam :

“Misi kami dalam penguatan mutu sumber daya manusia yaitu mutu guru kedepannya,

⁴⁹ Wawancara dengan bapak KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

kami berharap akan menjadikan guru yang profesional, bermutu tinggi, guru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman, memiliki dedikasi, loyalitas, kreativitas dan komitmen tinggi dengan semangat ibadah dan keikhlasan yang ditujukan kepada lembaga, agama dan bangsa.”⁵⁰

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan: Tidak semua guru tahfidz di Pondok Yanbu’ul Qur’an ini punya kesamaan ketegasan pengajaran tahfidz kepada santrinya. Punya metode dan strategi masing-masing, ada yang sama, ada juga yang berbeda. Dalam setoran hafalan santri, ada yang tegas juga ada yang kurang tegas. Sebagai guru tahfidz di Pondok Yanbu’ul Qur’an ini, insya Allah beliau-beliau telah menguasai tajwid dan makhorijul huruf, namun teknik pembelajarannya tentu ada perbedaan.⁵¹

Dalam pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus penanaman disiplin sangat dibutuhkan, karena pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur’an tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya sikap disiplin. Kedisiplinan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus yaitu kedisiplinan individu, organisasi dan program-program kerja. Hal tersebut juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Muh. Misbahul Anam:

“Dalam membentuk kedisiplinan bagi guru, itu akan menjadikan guru yang punya penguatan mutu bagus. Kedisiplinan itu tidak cuma semata-mata hanya disiplin dalam bekerja yakni waktunya masuk dan waktunya pulang saja,

⁵⁰ Wawancara dengan ustadz Muh. Misbahul Anam selaku Ustadz Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

⁵¹ Wawancara dengan bapak Ustadz Nasrudin Mahmut Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

disiplin juga dapat dilakukan waktu ikut program pelatihan, kursus, peningkatan penguatan mutu guru, disiplin dalam berpakaian, perbuatan, akhlak, perilaku sehari-hari dan disiplin untuk meraih target pendidikan dan pengajaran di Pondok ini.”⁵²

Muh. Misbahul Anam selaku guru tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus: Disiplin harus diikuti oleh setiap orang yang ada di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an, disiplin waktu masuk dan waktu selesai atau pulang, disiplin akhlak dan perbuatan kita yang islami, ikut program pelatihan mutu guru, dll. Jadinya itu penting dan perlu agar supaya para santri juga ikut disiplin seperti yang dicontohkan gurunya, kalau gurunya saja tidak disiplin, bagaimana nanti santri di Pondok sini, pasti akan ikut gurunya juga.⁵³

Dalam penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus, pihak pengurus dan pimpinan Pondok juga melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang diadakan di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus tersebut sebagaimana pernyataan dari Muh. Misbahul Anam :

“Agar mutu SDM di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an jauh lebih baik, mengevaluasi setiap guru tahfidz, adanya atau tidak adanya perubahan sikap, perbuatan, akhlak, karakter, perilaku guru tahfidz itu atas tugas dan tanggung jawabnya. Evaluasi itu dapat lewat pertemuan atau rapat pengurus atau pertemuan rutinan lain, memperbaiki apakah rencana, agenda, atau kegiatan yang masih berlangsung atau acara atau

⁵² Wawancara dengan ustadz Muh. Misbahul Anam selaku Ustadz Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

⁵³ Wawancara dengan ustadz Muh. Misbahul Anam selaku Ustadz Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

kegiatan yang sudah berakhir dievaluasi sudah baik atau belum.⁵⁴

Hal tersebut di atas, diperkuat dengan pernyataan dari Ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus: Evaluasi langsung di amati dalam kegiatan sehari-hari, misalnya setelah mengikuti pelatihan tidak ada perubahan nanti dari ketua yayasan akan memanggil kami dan menegurnya langsung.⁵⁵ Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus yaitu pimpinan pondok mengevaluasi setiap guru, khususnya guru tahfidz yakni mengevaluasi sikap, perbuatan, akhlak, karakter, perilaku guru terhadap tugas serta tanggung jawabnya. Evaluasi dilaksanakan di rapat pengurus atau pertemuan rutin dan memperbaiki rencana, agenda, kegiatan-kegiatan yang masih berlangsung atau kegiatan-kegiatan yang sudah berakhir di evaluasi dengan baik.

Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi kelembagaan. Guru mempunyai ragam nama dalam perspektif khasanah Islam telah menambah nilai-nilai keislaman dan performa guru. Di antara nama dalam pendidikan agama Islam adalah *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*. Setiap nama mempunyai klasifikasi nilai dan fungsinya yang berdampak pada kualitas kompetensi guru PAI. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelolaan kelembagaan beserta sub-sistem dalam lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan

⁵⁴ Wawancara dengan ustadz Muh. Misbahul Anam selaku Ustadz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Ustadz Nasrudin Mahmut Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan manajemen yang mengelola lima kompetensi guru. Lima kompetensi itu adalah kepribadian, profesional, pedagogik, sosial dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut mesti menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.⁵⁶

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, mediator, fasilitator, inisiator dan pengembang bahan ajar yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, aktif, efektif, inovatif dan kreatif dan memberikan rasa nyaman dalam belajar siswa untuk dapat berpikir kritis, dapat berperilaku aktif, dan berkreasi inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap. Suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan anak didik (manusia) pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah pendidikan agama yang terpenting dalam kehidupan untuk membentuk insan kamil. Agama Islam sebagai bagian dari sejumlah agama di dunia merupakan agama yang mempunyai pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permainan belaka. Manusia beragama akan lebih mementingkan kehidupan akhirat dari pada dunia sehingga ini akan

⁵⁶ Muh. Hambali, Jurnal MPI Vol 1, 2016 (hambali@pai.uin-malang.ac.id FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) 1

menjadikan dunia sebagai lapangan kebajikan untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di akhirat.

Keberhasilan Profesionalitas Pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Tahfizh yang telah berjalan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus ini, dapat dikatakan berjalan dengan alhamdulillah baik. Terlihat dengan adanya kesinambungan hubungan siswa dengan guru yang terjalin setelah dijelaskan guru Tahfizh Pendidiknya, perilaku pribadi siswa dalam kehidupannya, pengaplikasian ilmu yang diperolehnya dapat dimanfaatkan dan adanya hasil prestasi yang membanggakan yang diperoleh pondok pesantren ini mampu menjawab keberhasilan pembelajaran Pendidikan Islam, dan disamping itu banyak mendapat penghargaan dan prestasi yang berkaitan dengan pendidikan mereka dan pengembangan bakat dan minat mereka.

Sejumlah data yang penulis terima dari informan baik yang penulis terima lewat observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan guru Tahfizh dalam proses pembelajaran. Pendidikan tahfidh di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an kajeksan Kudus, penulis dapat memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap para siswa dan guru mata pelajaran Tahfidz Al-qur'an, mengenai kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tapi saya memaparkan bahwa keberhasilan profesionalitas pendidik pada pendidikan Tahfidh Al-Qur'an dapat dilihat pada waktu haflahtul hidzaq pada tanggal 1 Januari sebanyak 31 santri tahfidh yanbu'ul Qur'an remaja kajeksan kudus.

Nilai profesionalitas pendidik pada pendidikan tahfidh di pondok tahfidh yanbu'ul qur'an remaja kajeksan kudus.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan bapak KH. Syaean Adhim, M.Pd.I selaku ketua Pelaksana Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan Kudus, Tanggal 20 September 2022, pukul 17.00-17.20 WIB

Angka	Nilai	Predikat	Pendidik
A	90-100	90 %	27
B	70-89	-	-
C	60-69	-	-

3. Kompetensi Pendidik Pada Pendidikan tahfidh di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan Kudus.

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan.⁵⁸ **Kompetensi Guru** Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai.⁵⁹

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁶⁰ Hal itu sejalan dengan kandungan dalam Al-Qur’an surat Al-An’am ayat 135 yaitu:

⁵⁸Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Referensi, 2012), 126 -127

⁵⁹ Ngainun Na’im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 56.

⁶⁰ Kunanadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 49.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Katankanlah, “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui siapakah diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini, Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.⁶¹

Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan persfektif keguruan, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya disebut guru yang kompeten dan profesional.⁶²

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati dalam bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.⁶³

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, (Al-Qur’an dan terjemahannya, (Semarang: Karya Toha Putra), 210.

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*..., 229.

⁶³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 133.

menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁶⁴

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan pedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi.

Kompetensi memiliki banyak sekali pengertian, beberapa pakar seperti Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative*

⁶⁴ Kunanadar, *Guru Profesional...*, 99.

nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).⁶⁵ Menurut pakar yang lain yaitu Suhertian mengatakan bahwa kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang.⁶⁶

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Menurut Mohammad Amin, kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu sebagaimana telah disebutkan. Ace Suryadi mengemukakan bahwa “untuk mencapai taraf kompetensi seseorang guru memerlukan waktu yang lama dan biaya mahal”.⁶⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan untuk melakukan tindakan atau perilaku rasional dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Perilaku atau tindakan dikatakan sebagai rasional karena memiliki tujuan dan arah yang jelas yakni untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga para peserta mampu menangkap materi dengan lebih mudah. Kompetensi

⁶⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

⁶⁶ <http://www.sarjanaku.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html>, diunduh pada tanggal 13 Februari 2016.

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, 64.

merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam profesi seperti profesi pendidik baik guru ataupun dosen. Kompetensi guru merupakan gabungan dari semua kemampuan personal, sosial, teknologi, keilmuan dan spiritual atau keagamaan yang kesemuanya akan membentuk suatu standar kompetensi pendidik.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi yang menjadi kewajiban guru 21 untuk menguasainya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶⁸

UU GURU NO. 20 TH. 2003. Pasal 39 (2) adalah pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶⁹

Kompetensi Pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini merupakan konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.⁷⁰

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan

⁶⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005), 7.

⁶⁹ WWW. Com. Uu Guru No. 20 Th. 2003- Sdn Ciparay-Naringgul. Di Akses Pada Tanggal 06 Juni 2022, Pukul 23.05 WIB.

⁷⁰ Buchari Alma, et. All, *Guru profesional , Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009), 141.

dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Disamping itu guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuannya dikelas, dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pengembangan yang diampu.⁷¹
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuannya dikelas, dan guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah

⁷¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya < 2017) 75

dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁷²

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan merubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain.

Pendidikan keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis pelajaran yang diajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa

⁷² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 54-55.

akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut.⁷³

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran, Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib dan bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

⁷³ Buchari Alma, et. All., *Guru Profesional*. 141.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar sekolah⁷⁴.

Guru dimata siswa dan masyarakat merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru

⁷⁴ Anggun Rahmawati, C. Indah Nartani, Jurnal *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, hlm. 388-392

mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu *meng-update* dan menguasai materi yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.⁷⁵

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai, yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.⁷⁶

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁷⁷

Kompetensi Leadership, adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam rangka mewujudkan budaya islami (Islamic religious culture) pada satuan pendidikan.⁷⁸

⁷⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 56.

⁷⁶ Buchari Alma, et. All, *Guru Profesional*, 142.

⁷⁷ Buchari Alma, et. All., *Guru Profesional*, 142.

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Pada Sekolah*, [www://pendis.kemenag.go.id](http://pendis.kemenag.go.id), diakses pada tanggal 07 Desember 2021 pukul 20. 54.

Asatidz dan asatidzah al-qur'an adalah guru yang mengajar al-quran dan memiliki kemampuan untuk mengajar tahfidz al-qur'an kepada santri-santrinya. Adapun kompetensinya adalah sebagai berikut:

1) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji⁷⁹

Seorang guru seyogyanya menghiasi diri dengan kebaikan – kebaikan yang ditentukan oleh syariat. Sikap dan sifat yang terpuji lagi diridhoi contohnya, seperti zuhud terhadap dunia dan hanya mengambil sedikit saja darinya, tidak diambil pusing terhadap dunia dan para penghulunya; dermawan lagi berakhlak; menampakan kegembiraan tanpa melampaui batas kesopanan, kebijaksanaan dan kesabaran; besar hati terhadap rendahnya pendapatan dengan membiasakan sikap wara', kyusuk, tenang, rendah hati, serta tunduk. Tidak banyak tertawa dan bercanda. Membiasakan pengamalan syariat, seperti kebersihan dengan menghilangkan kotoran dan rambut yang diperintahkan syariat untuk menghilangkannya seperti mencukur kumis. Menghilangkan bau tak sedap. Memotong kuku, memanjangkan jenggot, ataupun tidak memakai pakaian yang dibenci syariat.

2) Kemampuan Ahlul Qur'an

Meminjam istilah tasawuf, term mursyid untuk pembimbing menghafal alQur'an. Seorang mursyid harus hafiz al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan oleh mursyid biasanya diwujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol, dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran, motivasi, dan memeriksa bacaan dan kemampuannya telah di akui oleh gurunya dengan ijazah maupun sanad. Pembimbing tahfidz tertentu harus menguasai ilmu tajwid juga menguasai makhrojul huruf dengan baik dan benar. Mendisiplinkan mursyid karena

⁷⁹ Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk.(Sukoharjo: Alqowam, 2005), 31.

keberhasilan murid dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahnya dengan tepat.⁸⁰

- 3) Kemampuan Habblu Minannas
 - a. Memperlakukan murid dengan baik
Seorang guru seyogyanya bersikap baik pada orang yang belajar padanya, menyambutnya ketika datang dan bersikap baik padanya sesuai kondisi keduanya. Abu Harun Al Abdi berkata 'kami pernah mendatangi Abu Said al Khudri ra. Dan saat itu ia mengatakan: selamat datang wasiat rasulullah
 - b. Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang
Jika muridnya banyak, hendaknya guru mendahulukan giliran murid yang pertama kali datang dan seterusnya. Jika yang pertama rela didahulukan maka tidak mengapa ia mendahulukan yang lain
 - c. Hendaknya guru membiasakan sikap empati
Seperti menanyakan kehadiran, menanyakan keadaan, membiasakan memberikan motivasi, dan memasang wajah ceria.
 - d. Komunikasi antar asatidz al-qur'an
Menjalin relasi yang baik dengan guru untuk saling bertukar pendapat, wawasan, dan bertambahnya ilmu
- 4) Muallim sebagai pendidik akhlakul karimah
Asatidz hendaknya memberi tahu peserta didik dan memotivasi sehingga terbukanya gerbang-gerbang pengetahuan, lapang dada, memancar dari hatinya mata air hikmah dan kelembutan, diberkati ilmu dan keadaanya serta dituntun perkataan dan perbuatannya oleh Allah.

C. ANALISA

1. Pelaksanaan manajemen program *Tahfidh al-Qur'an* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah berikut: jawaban yang disampaikan; bahwa tahapan manajemen program *Tahfidhal-Qur'an* adalah yang pertama perencanaan (*planning*), kedua pelaksanaan (*actuiting*), dan ketiga Evaluasi (*Evaluating*).

⁸⁰ D.M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatinya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2013), 84

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang kemudian diterapkan pada kegiatan yang akan berlangsung. Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Adapun langkah untuk mencapai pelaksanaan yang telah disebutkan oleh koordinator Pondok Pesantren:

- a. Sumber dana
 - b. Keadaan Sarpras
 - c. SDM Tenaga Pendidik
 - d. Antusiasme Santri
 - e. Kegiatan Halaqoh
2. Baik karena pengembangan kompetensi pendidik di pondok tahfidz yanbuul quran remaja bejen kajeksan kudu
Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Pernyataan tersebut di dukung oleh ustadz Muh. Misbahul Anam
3. Baik dan ada (pula) lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin allahKompotensi berasal dari Bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan.⁸¹
- Kompetensi Guru** Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai.⁸²

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif,

⁸¹Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Referensi, 2012), 126 -127

⁸²Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 56.

afektif dan psikomotorik atau perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁸³ Hal itu sejalan dengan kandungan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135 yaitu:

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾



⁸³ Kunanadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 49.